



**RELEVANSI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA  
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**





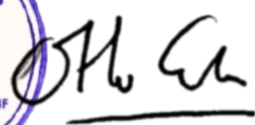
**PETRUS KARE PATA**

**NPM: 20.75.6903**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2024**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Petrus Kare Pata
2. NPM : 20.75.6903
3. Judul : Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
4. Pembimbing:
  1. Amandus B. Seran Klau, S.Fil., M.I.K. : 
  2. Andreas Tefa Sa'u., Lic. : 
  3. Dr. Philipus Ola Daen (Penanggung Jawab) : 
5. Tanggal Terima : 10 Oktober 2023
6. Mengesahkan  
Wakil Rektor I  
  
Dr. Yosef Keladu
7. Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada  
31 Mei 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Amandus B. Seran Klau, S.Fil., M.I.K :



2. Andreas Tefa Sa'u., Lic. :



3. Dr. Philipus Ola Daen :



## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Kare Pata

NPM : 20.75.6903

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 31 Mei 2024

Yang Menyatakan



Petrus Kare Pata

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Kare Pata

NPM : 20.75.6903

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

**Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 31 Mei 2024

Yang menyatakan



Petrus Kare Pata

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kekuatan, semangat, dan kesehatan bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Tulisan ini menjadi pengalaman teoretis penulis semenjak mengenal pentingnya pendidikan anak usia dini yang akan menjadi fondasi kuat dan indah bagi masa depan bangsa Indonesia. Pendidikan anak usia dini bertujuan membentuk karakter anak sejak dini. Pembentukan karakter sejak dini merupakan satu tahapan persiapan bagi anak untuk kebaikan dalam perjalanan hidupnya di masa depan. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui pendidikan dikembangkan agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, kreatif, dan inovatif. Secara teknis pendidikan karakter bangsa dimaknai sebagai proses internalisasi penghayatan nilai-nilai budaya karakter bangsa dan nilai-nilai luhur akhlak mulia yang dilakukan peserta didik secara aktif.

Pendidikan karakter anak usia dini yang dikembangkan oleh penulis dalam tulisan ini ditautkan dengan konsep pendidikan karakter Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara sangat membantu para pendidik dalam menuntun anak-anak sejak dini. Peran pendidik anak usia dini sejatinya telah dikonsepsikan secara matang oleh Ki Hajar Dewantara yang meyakini bahwa pendidikan adalah motor penggerak perkembangan anak, mengajarkan peserta didik untuk mencapai perubahan yang diawali dengan pembenahan sistem dan metode yang digunakan pendidik. Keunggulan konsep Pendidikan anak usia dini Ki Hajar Dewantara adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik sesuai kemauannya, tetapi tidak terlepas dari tuntunan guru sebagai pendidik. Guru menjadi pendidik kedua yang dikenal oleh anak. Anak usia dini, dalam proses pendidikan, membutuhkan peran guru yang sesuai dengan harapan. Saatnya menggali peran pendidik anak usia dini dalam konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam semboyan *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani* yang kaya akan nilai dan filosofi. Hal penting dari konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah mengenai tiga tempat atau sumber pendidikan karakter bagi anak. Tiga

sumber tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga sumber tersebut relevan dengan penerapan pendidikan anak usia dini saat ini. Ketiga poin tersebut harus berjalan berdampingan dan seimbang. Ketiga sumber pendidikan karakter ini tidak boleh saling mengharapkan dalam menjalankan tugas dan peranannya. Sinergi dari ketiganya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Dalam tulisan ini, penulis tidak hanya sekadar mendeskripsikan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter anak usia dini, tetapi penulis juga menganalisis dan mengkontekstualisasikan situasi yang relevan dengan pendidikan anak usia dini saat ini. Selain itu, penulis juga memasukkan beberapa catatan analisis-kritis yang seyogianya dapat melengkapi dan memperkaya pandangan Ki Hajar Dewantara. Dengan demikian, penulis merangkum karya ilmiah ini dalam judul: **Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.**

Dalam proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini, penulis tidak berjuang sendiri. Penulis, sungguh menyadari bahwa tulisan ini dapat dikerjakan dan diselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah memberikan dukungan kepada penulis. Karena itu, pertama-tama penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan tuntunan-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada Pater Amandus B. Seran Klau, S.Fil., M.I.K. yang dengan setia membimbing, memperbaiki, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Patut diakui bahwa penulis amat bersyukur dibimbing beliau, sebab di tengah kesibukannya sebagai dosen dan imam, ia tetap meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi, dan berdiskusi tentang karya ilmiah ini. Dari beliau, penulis belajar bahwa menjadi seorang imam (pastor) tidak hanya tentang urusan pelayanan pastoral atau pastoral praktis, tetapi juga perihal kesabaran hati dan kesediaan diri untuk terjun ke medan pastoral dengan berupaya mendidik sesama, mengkritisi, dan membebaskan dunia dari kelaliman.

Selain itu, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Pater Andreas Tefa Sa'u, Lic. sebagai penguji yang telah bersedia membaca, mengkritisi, dan memberi masukan berharga bagi karya ilmiah ini. Dari beliau, penulis belajar

bahwa keutamaan seorang intelektual terletak pada kesediaan untuk terus memberi dan ketabahan hati untuk tetap bertekun dalam pencarian kebenaran.

Ucapan terima kasih berlimpah kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret yang telah menjadi rumah bagi penulis untuk belajar dan membina diri sebagai pelajar dan calon imam. Patut diakui bahwa ruang dan lingkungan sangat menentukan kelancaran proses penyelesaian skripsi ini. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sudah membentuk penulis menjadi pribadi yang matang secara intelektual. Sementara, rumah Rita telah banyak membantu penulis dalam mematangkan diri sebagai agen pastoral.

Ucapan terima kasih berlimpah juga penulis haturkan kepada teman-teman angkatan Ritapiret 64 yang tidak henti-hentinya memotivasi penulis dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Teman-teman sudah mendukung penulis dengan caranya masing-masing. Teman-teman selalu hadir membawa suasana gembira di jalan yang sunyi ini. Secara khusus teman-teman Dioses Ruteng angkatan 64 yang sudah ada dalam setiap suka duka pengerjaan skripsi ini. Sejak awal pengerjaan skripsi ini, teman-teman sudah membantu penulis dalam menentukan arah dan tujuan penulisan. Terima kasih terakhir untuk siapa saja yang sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan pembaca budiman untuk mengkritik dan memberi saran demi memperkaya ide, gagasan, dan isi karya ilmiah ini.



## ABSTRAK

Petrus Kare Pata, 20.75.6903. **Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini saat ini. Kajian tersebut diawali dengan mengulas pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan karakter pada anak, pengaplikasian Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, dan menjelaskan pentingnya pendidikan karakter anak sejak dini.

Metode yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif analitis kritis. Objek yang dikaji adalah pandangan Ki Hajar Dewantara, mengkaji sinergi fungsi antara ketiga sumber pendidikan anak (keluarga, sekolah dan masyarakat), membahas masalah kurangnya pendidikan karakter dalam diri anak, dan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Sumber utama dalam tulisan ini adalah tiga karya besar Ki Hajar Dewantara, yakni buku yang berjudul Pendidikan, Kebudayaan, dan Politik. Selain itu, sumber-sumber lain dalam penulisan karya ilmiah ini adalah buku-buku, jurnal, dan artikel-artikel yang relevan dengan masalah karakter anak sebagai masa depan bangsa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam studi ini adalah teknik kualitatif dengan cara deduktif dan induktif. Cara deduktif adalah cara mengkaji teori-teori atau hal-hal yang bersifat umum dan menarik kesimpulan ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan, cara induktif adalah teknik mengkaji teori-teori atau peristiwa-peristiwa khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil kajian penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini saat ini sangat relevan dengan konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara. Dalam kajian ini, penulis menemukan relevansinya dalam sumber pendidikan karakter yakni, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain sumber, ada beberapa kegiatan juga yang relevan misalnya, pendidikan karakter melalui kegiatan menari, bermain, menyanyi, drama, ajaran agama, seni memberikan hukuman, dongeng, dan menggambar. Karakter anak dapat terbentuk melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Baik pemikiran Ki Hajar Dewantara, maupun Formasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini saat ini, sepakat bahwa pentingnya pendidikan karakter anak usia dini adalah sebagai bentuk persiapan generasi penerus bangsa. Masalah-masalah yang diakibatkan oleh kenakalan remaja dinilai sebagai akibat kurangnya pendidikan karakter sejak dini. Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dapat membantu para pendidik dalam membentuk karakter yang baik pada anak. Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan metode *among* adalah metode yang mengedepankan kelembutan hati dan berdiri menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Kelembutan hati ini nyata dalam cara mendidik yang bebas tekanan, perintah, dan hukuman. Anak-anak harus belajar dengan bebas. Namun kebebasan yang dimiliki anak harus dituntun agar mereka bertanggung jawab dalam kebebasannya.

**Kata kunci: Ki Hajar Dewantara, karakter anak dan Pendidikan Anak Usia Dini.**

## ABSTRACT

Petrus Kare Pata, 20.75.6903. **The Relevance of Ki Hajar Dewantara's Thought to Early Childhood Character Education.** Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

The aim of writing this scientific work is to examine the relevance of Ki Hajar Dewantara's thoughts to character education for early childhood today. The study began by reviewing Ki Hajar Dewantara's views regarding character education in children, the application of Early Childhood Education in Indonesia, and explaining the importance of character education for children from an early age.

This research was written using the descriptive critical analysis method with the object of examining Ki Hajar Dewantara's ideas, which examine the functional synergy between the three sources of children's education (family, school, and community), explore the issue of children's lack of character education, and emphasize the importance of early childhood education. The main sources in this article are Ki Hajar Dewantara's three great works, namely the book entitled Education, Culture and Politics. Furthermore, the other materials for this research include books, journals, and articles on the topic of children's character as the nation's future. This research used a qualitative data analysis strategy that included both deductive and inductive methods. The deductive method is an approach to understanding theories or specific events and drawing general conclusions.

Based on the results of the author's study, it can be concluded that the current implementation of Early Childhood Character Education is very relevant to the concept of character education according to Ki Hajar Dewantara. In this study, the author finds its relevance in sources of character education, namely, family, school and society. Apart from resources, there are also several activities that are relevant, for example, character education through dancing, playing, singing, drama, religious teachings, the art of giving punishment, fairy tales and drawing. Children's character can be formed through these activities. Both Ki Hajar Dewantara's thoughts and the current Early Childhood Character Education Formation agree that the importance of early childhood character education is as a form of preparation for the nation's next generation. The problems caused by juvenile delinquency are considered to be the result of a lack of character education from an early age. Ki Hajar Dewantara's educational theory can help educators guide children in order to develop a better character. Ki Hajar Dewantara's educational philosophy is based on the among approach, which promotes gentleness and sets a good example for children. This tenderness is reflected in a method of teaching that is free of pressure, orders, and punishment. Children must be able to learn freely. However, children's freedom must be guided so that they are responsible for their actions.

**Keywords: Ki Hajar Dewantara, Child Character, and Early Childhood Education.**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Metode Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4.1 Tujuan Khusus .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4.2 Tujuan Umum .....</b>	<b>9</b>
<b>1.5 Kajian Relevan .....</b>	<b>9</b>
<b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KI HAJAR DEWANTARA .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1 Riwayat Hidup Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>14</b>
<b>2.2 Tiga Karya Besar Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>16</b>
<b>2.2.1 Perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam Bidang Politik .....</b>	<b>16</b>
<b>2.2.2 Perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan melalui Taman Siswa .....</b>	<b>19</b>
<b>2.2.3 Perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam Bidang Kebudayaan.....</b>	<b>22</b>
<b>2.3 Konsep Umum Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>24</b>
<b>2.3.1 Semboyan Pendidikan Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>26</b>
<b>2.3.2 Dasar Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.....</b>	<b>27</b>
<b>2.4 Konsep Pendidikan Karakter menurut Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>28</b>
<b>2.4.1 Pengertian Pendidikan Karakter secara Umum.....</b>	<b>28</b>
<b>2.4.2 Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>30</b>
<b>2.4.3 Sumber-sumber Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>31</b>
<b>2.4.4 Tahap Pendidikan Karakter menurut Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>35</b>

2.5 Kesenian sebagai Sumber Pendidikan Karakter .....	38
2.5.1 Pelajaran Serimpi .....	39
2.5.2 Sandiwara dan Drama.....	39
2.5.3 Pendidikan Karakter melalui Wirama .....	40
<b>BAB III KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI .....</b>	<b>43</b>
3.1 Sejarah singkat Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia .....	43
3.1 Pengertian Anak Usia Dini.....	46
3.2 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	48
3.3 Bentuk-bentuk Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia .....	51
3.3.1 PAUD pada Jalur Pendidikan Formal.....	51
3.3.2 PAUD pada Jalur Pendidikan Nonformal.....	51
3.3.3 PAUD pada Jalur Pendidikan Informal .....	52
3.4 Karakteristik Anak Usia Dini .....	53
3.4.1 Rasa Ingin Tahu .....	53
3.4.2 Daya Imajinasi dan Fantasi yang sangat Tinggi .....	54
3.4.3 Pribadi yang Unik .....	54
3.4.4 Masa Belajar yang Potensial .....	54
3.4.5 Menunjukkan Sifat Egosentris .....	55
3.4.6 Belajar menjadi Makhluk Sosial .....	56
3.5 Formasi Pendidikan Anak Usia Dini.....	56
3.5.1 Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Formasi PAUD di Indonesia .....	56
3.5.2 Faktor Pendukung Formasi Pendidikan Anak Usia Dini .....	58
3.6 Aspek-aspek Perkembangan Anak dalam Formasi Pendidikan Anak Usia Dini .....	65
3.6.1 Perkembangan Fisik .....	65
3.6.2 Aspek Bahasa.....	66
3.6.3 Aspek Kognitif.....	67
3.6.4 Aspek Sosial-emosional.....	67
3.6.5 Aspek Seni.....	68
3.6.6 Perkembangan Aspek Nilai Agama dan Moral.....	69
<b>BAB IV PENERAPAN PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM FORMASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI.....</b>	<b>70</b>
4.1 Urgensitas Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	70
4.2 Target Capaian Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Bangsa .....	72
4.3 Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Pendidikan Karakte .....	74

<b>4.4 Penerapan Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara dalam Formasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini saat ini .....</b>	<b>75</b>
<b>4.4.1 Pendidikan Karakter melalui Sistem Among.....</b>	<b>75</b>
<b>4.4.2 Tiga Sumber Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menurut Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>78</b>
<b>4.5 Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....</b>	<b>84</b>
<b>4.5.1 Metode Permainan .....</b>	<b>84</b>
<b>4.5.2 Pendidikan Karakter dengan Metode Kesenian .....</b>	<b>85</b>
<b>4.5.3 Pendidikan Karakter dengan Metode Sanksi atau Hukuman.....</b>	<b>88</b>
<b>4.5.4 Pendidikan Karakter dengan Metode Pengajaran Agama.....</b>	<b>89</b>
<b>4.6 Empat Filosofi Penguatan Pendidikan Karakter menurut Ki Hajar Dewantara .....</b>	<b>90</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>92</b>
<b>5.2 Catatan Kritis .....</b>	<b>94</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>